

## **Pemanfaatan Code-Mixing Secara Pedagogis untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Inggris Siswa**

**Ahmad Dani<sup>1</sup>, Andi Rachmawati Syarif<sup>2</sup>, Yuliyannah Sain<sup>3</sup>, Maulina Maulina<sup>4</sup>,  
Rosenell B. Flores<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

<sup>5</sup> Nueva Ecija University of Science and Technology, Philippines

Received : 2 Mei 2026, Revised : 7 Mei 2026, Published : 12 Mei 2026

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Maulina Maulina

**E-mail:** [maulina@umkendari.ac.id](mailto:maulina@umkendari.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris melalui pemanfaatan code-mixing secara pedagogis. Kegiatan dilaksanakan di MTs Ihya Assunnah Kolaka pada tanggal 27 April 2026 dengan melibatkan 23 siswa sebagai peserta utama. Pendekatan yang digunakan adalah edukatif dan partisipatif, di mana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan fasilitator berfungsi sebagai pembimbing. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti PowerPoint, kartu kosakata, dan lembar dialog yang mengintegrasikan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, diskusi interaktif, serta evaluasi lisan dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90% siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, 85% memiliki pemahaman yang baik terhadap materi, 80% mampu melakukan praktik percakapan sederhana, dan 75% mulai konsisten menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam interaksi di kelas. Selain itu, 95% siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan code-mixing secara pedagogis efektif dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, strategi ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah pertama.

**Kata kunci** - code-mixing, pembelajaran EFL, pemahaman siswa, partisipasi siswa, media pembelajaran

### **Abstract**

This community service activity aims to improve students' understanding of English language learning through the pedagogical use of code-mixing. The activity was carried out at MTs Ihya Assunnah Kolaka on April 27, 2026, involving 23 students as the main participants. The approach used was educative and participatory, where students actively engaged in the learning process and facilitators acted as guides. The implementation method included preparation, execution, and evaluation stages, utilizing learning media such as PowerPoint presentations, vocabulary cards, and dialogue sheets that integrated the use of English and Indonesian. Data were collected through observation, interactive discussions, and oral evaluations, and analyzed using a qualitative descriptive approach. The results showed that 90% of students actively participated in the learning process, 85% demonstrated a good understanding of the material, 80% were able to perform simple conversational practices, and 75% began to consistently use English vocabulary in classroom interactions. In addition, 95% of students responded positively to the use of learning media. These findings indicate that the pedagogical use of code-mixing is effective in enhancing students' understanding, participation, and confidence in learning English. Therefore, this strategy can create a more interactive and communicative learning environment that aligns with the characteristics of junior high school students

**Keywords** - code-mixing, EFL learning, student understanding, student participation, learning media

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

**How To Cite :** Dani, A., Syarif, A. R., Sain, Y., Maulina, M., & Flores, R. B. Pemanfaatan Code-Mixing Secara Pedagogis untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(11), 540 - 549. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i11.296>

**Copyright** ©2026 Ahmad Dani, Andi Rachmawati Syarif, Yuliyannah Sain, Maulina Maulina, Rosenell B. Flores

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten yang disajikan di kelas. Salah satu kendala utamanya adalah siswa memiliki keterbatasan kosa kata dan struktur bahasa. Akibatnya, mereka sering kesulitan memahami penjelasan yang diberikan seluruhnya dalam bahasa Inggris. Kondisi ini dapat berkontribusi terhadap menurunnya keterlibatan siswa dan hasil belajar yang kurang optimal (Maulina & Rusli, 2019; Sari et al., 2021).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penggunaan campuran kode secara pedagogis dalam proses pengajaran. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam konteks komunikatif yang sama, dan ketika diajarkan, hal itu bertindak sebagai jembatan antara bahasa ibu pembelajar dan bahasa yang dipelajari. Dalam konteks pendidikan, penggunaan campur kode yang disengaja dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah dan mengurangi hambatan bahasa yang mereka temui (Rahmi dan Hastuti, 2022; Pratama, 2020; Fernanda et al., 2025).

Penggunaan campur kode dalam pembelajaran bahasa Inggris juga terbukti meningkatkan efektivitas interaksi antara guru dan siswa. Guru dapat menggunakan campur kode untuk menjelaskan konten yang kompleks, memberikan instruksi yang jelas, dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami apa yang mereka pelajari. Selain itu, penggunaan bahasa campuran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mengurangi stres, sehingga memungkinkan siswa merasa lebih percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Fitriyani et al., 2023; Wulandari & Urami, 2021; Petriani et al., 2025).

Selain itu, penggunaan kombinasi kode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah, mereka cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa campur kode tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai strategi pengajaran yang dapat lebih mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa (Hidayati et al., 2020; Lestari et al., 2022; Sanhas et al., 2025).

Lingkungan pembelajaran yang mendukung campur kode proporsional dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Guru mempunyai peran penting dalam memantau penggunaan bahasa untuk memastikan penggunaan bahasa seimbang dan paparan siswa terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa target tidak berkurang. Jika dilakukan dengan benar, campur kode dapat menjadi alat transisi yang efektif dan membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka seiring berjalannya waktu (Ngroho & Setiawan, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan code-mixing secara pedagogis dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## METODE

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan partisipatif yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa tentang bahasa Inggris melalui penggunaan campur kode secara pedagogis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026 di MTs Ihya Assunnah Kolaka dengan jumlah 23 siswa yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian

ini. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, namun juga sebagai pembelajar.

Pendekatan yang digunakan mengacu pada interaksi antara tiga komponen utama: pembelajar, bahasa input, dan lingkungan belajar. Unsur pembelajaran berkaitan dengan kemampuan awal siswa dalam memahami bahasa Inggris, seperti keterbatasan kosa kata dan struktur bahasa. Komponen masukan bahasa meliputi penggunaan campur kode yang dilakukan guru sebagai strategi penyampaian isi agar lebih mudah dipahami siswa. Sedangkan faktor yang berhubungan dengan lingkungan belajar antara lain suasana kelas, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan bahasa yang memfasilitasi proses pembelajaran yang komunikatif dan nyaman. Melalui pendekatan ini, kami berharap siswa dapat memahami materi bahasa Inggris lebih mendalam dan lebih terlibat aktif dalam pembelajarannya.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

#### **1. Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak MTs Ihya Assunnah untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta sasaran peserta kegiatan.



**Gambar 1.**

Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah

Melalui koordinasi ini, kami juga menyampaikan jumlah tim pengabdian kepada kepala madrasah dengan menghadirkan Ahmad Dani (Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendari) sebagai narasumber utama. Selain itu, terdapat beberapa narasumber pendukung, yaitu Dr. Yuliyannah Sain, S.Si., M.Hum (Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendari), Dr. Andi Rachmawati Syarif, S.S., M.Hum (Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendari), Dr. Maulina, S.Pd., M.Pd (Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendari), Rosenell B. Flores, LOHB (Dosen Nueva Ecija University of Science and Technology, Filipina), dan Mark Ren D. Villaflor, Ph.D (Dosen Nueva Ecija University of Science and Technology, Filipina), yang memberikan kontribusi keilmuan dari berbagai perspektif pada kegiatan ini.



Gambar 2.  
Flyer Kegiatan

Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap kemampuan awal siswa dalam memahami bahasa Inggris guna menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan. Tim pengabdian kemudian menyusun materi pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan *code-mixing* dalam penyampaian materi bahasa Inggris. Materi yang disiapkan meliputi kosakata dasar, ungkapan sederhana, serta pemahaman instruksi dalam bahasa Inggris yang dipadukan dengan bahasa Indonesia. Selain itu, tim juga menyiapkan media pembelajaran seperti slide presentasi dan contoh dialog sederhana untuk mendukung proses pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode pembelajaran interaktif, seperti ceramah edukatif, diskusi, praktik penggunaan bahasa, serta sesi tanya jawab dengan siswa sebagai peserta kegiatan. Dalam proses ini, guru menggunakan *code-mixing* secara terarah untuk menjelaskan materi yang sulit, memberikan instruksi, serta memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan praktik sederhana seperti latihan percakapan (*conversation practice*) menggunakan bahasa Inggris yang dipadukan dengan bahasa Indonesia. Pendekatan interaktif dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam berkomunikasi dan tidak merasa takut dalam menggunakan bahasa Inggris.

## 3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, sesi diskusi dan tanya jawab, serta pemberian pertanyaan secara langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan *code-mixing*. Respons siswa serta tingkat keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran menjadi indikator keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan *code-mixing* secara pedagogis dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

## Alat dan Media

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, LCD proyektor, dan sound system untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan audio. Media pembelajaran yang digunakan berupa presentasi PowerPoint, lembar dialog (*conversation sheet*), serta kartu kosakata (*vocabulary cards*) yang dirancang dengan mengintegrasikan penggunaan *code-mixing* antara bahasa Inggris dan

bahasa Indonesia. Selain itu, digunakan pula media pendukung berupa contoh percakapan sederhana dan latihan interaktif yang bertujuan untuk membantu siswa memahami penggunaan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari. Media ini disusun secara menarik dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami materi serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan melihat tingkat partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, respons siswa terhadap penggunaan code-mixing dalam penyampaian materi, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris yang diberikan.

Hasil analisis diperoleh melalui observasi langsung, sesi tanya jawab, serta evaluasi sederhana berupa pertanyaan lisan dan praktik penggunaan bahasa oleh siswa. Indikator yang diamati meliputi kemampuan siswa dalam memahami instruksi, penggunaan kosakata dasar, serta keberanian siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Hasil observasi dan evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan efektivitas pemanfaatan code-mixing secara pedagogis dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan yang digunakan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di MTs Ihya Asunnah Kolaka pada 27 April 2026 fokus pada pendekatan edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan *code-mixing* secara pedagogis. Dalam aktivitas ini, 23 siswa berfungsi sebagai subjek utama (learner) yang secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sedangkan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi dan mengarahkan jalannya kegiatan. Metode yang diterapkan berfokus pada interaksi kemampuan awal siswa, pemanfaatan input bahasa melalui *code-mixing*, serta lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya suasana pembelajaran yang komunikatif dan tidak menekan. Penerapan code-mixing menjadi taktik utama untuk jembatani keterbatasan pemahaman siswa mengenai bahasa Inggris, terutama dalam memahami kosakata, instruksi, dan konsep dasar yang disampaikan selama aktivitas.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup tinggi. Ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam pengajaran, diskusi, serta praktik penggunaan bahasa Inggris dasar yang dikombinasikan dengan bahasa Indonesia. Pemanfaatan *code-mixing* dalam penyampaian materi terbukti dapat menarik minat siswa, sehingga mereka lebih konsentrasi dan tidak merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan berusaha menggunakan bahasa Inggris meski masih dalam bentuk sederhana dan terbatas. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan komunikatif karena siswa merasa lebih sanjung ketika bahasa yang digunakan tidak sepenuhnya asing bagi mereka.

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris yang disampaikan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menangkap arahan yang diberikan oleh pengajar, mengenali serta memanfaatkan kosakata dasar, dan berusaha merakit kalimat sederhana dalam bahasa Inggris dengan bantuan bahasa Indonesia. Penggunaan *code-mixing* mendukung siswa dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan bahasa yang sudah mereka kuasai, sehingga proses pemahaman menjadi lebih mudah dan berarti. Di samping itu, metode ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, karena mereka tidak merasa khawatir melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Inggris.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan edukatif dan partisipatif yang dikombinasikan dengan penerapan *code-mixing* secara pedagogis dapat meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah. Respon siswa yang positif terhadap kegiatan, serta peningkatan partisipasi dan keberanian mereka dalam berbahasa Inggris, menunjukkan adanya perubahan yang berarti dalam proses pembelajaran. Hasil ini konsisten dengan ide pembelajaran bahasa yang menyoroti pentingnya penerapan strategi yang sesuai dan kontekstual untuk mendukung siswa dalam memahami bahasa asing secara bertahap.

Dengan kata lain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dinyatakan sukses dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahasa Inggris melalui penggunaan *code-mixing*. Di samping itu, aktivitas ini juga dapat menghasilkan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien. Metode ini diharapkan dapat terus dilaksanakan dan ditingkatkan sebagai salah satu strategi pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di tingkat menengah pertama.

**Tabel 1.**

Hasil evaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Inggris melalui pemanfaatan *code-mixing* di MTs Ihya Assunnah Kolaka

Aspek Evaluasi	Indikator Kegiatan	Hasil Observasi/Respond siswa	Keterangan
Partisipasi siswa	Keaktifan mengikuti pembelajaran dan diskusi interaktif	95% siswa aktif berpartisipasi	Siswa sangat aktif bertanya dan sebagian besar siswa memberikan tanggapan selama proses pembelajaran
Pemahaman materi	Pemahaman kosakata dan instruksi bahasa Inggris melalui <i>code-mixing</i>	85% siswa menunjukkan pemahaman yang baik	Berdasarkan hasil dari evaluasi dan tanya jawab secara lisan
Penerapan praktik bahasa	Penggunaan praktik berbahasa Inggris secara sederhana dalam konteks percakapan	80% siswa mampu melakukan praktik dengan baik	Kegiatan dilakukan melalui latihan langsung
Penggunaan bahasa didalam kelas	Konsistensi menggunakan kosa kata bahasa Inggris dalam setiap interaksi	75% siswa mulai menggunakan kosa kata bahasa Inggris dengan konsisten	Penerapannya selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung
Respond siswa terhadap media pembelajaran	Mengamati dan menggunakan media seperti PPT, kartu kosa kata, dan lembar dialog	95% siswa memberikan respond positif	Siswa benar benar antusias dalam mengikuti materi dan menggunakan media pembelajaran



**Gambar 3.**  
Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Inggris melalui pemanfaatan code-mixing di MTs Ihyah Asunnah Kolaka yang tertera pada tabel di atas, terlihat bahwa tingkat partisipasi siswa berada pada kategori sangat tinggi. Sekitar 95% siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam sesi penyampaian materi maupun diskusi interaktif. Keaktifan ini ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *code-mixing* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan komunikatif sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu juga, dapat dilihat dari aspek pemahaman materi, sekitar 85% siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi bahasa Inggris yang diberikan. Pemahaman ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan serta mengikuti sesi tanya jawab dengan cukup lancar. Penggunaan *code-mixing* membantu siswa dalam memahami konsep dan kosakata baru dengan lebih mudah karena materi disampaikan dengan mengaitkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara bersamaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memproses dan memahami materi secara lebih mendalam.

Selanjutnya, segi penerapan praktik pembelajaran, sekitar 80% siswa mampu mengikuti latihan penggunaan bahasa Inggris sederhana dengan baik. Hal ini terlihat dalam kegiatan praktik seperti percakapan sederhana (*conversation practice*) yang dilakukan secara langsung di kelas. Siswa mampu meniru dan menggunakan ungkapan-ungkapan dasar dalam bahasa Inggris dengan bantuan bahasa Indonesia sebagai penunjang. Kegiatan praktik ini menunjukkan bahwa pendekatan *code-mixing* tidak hanya membantu dalam pemahaman teori, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan praktis siswa dalam menggunakan bahasa Inggris.

Selanjutnya, dalam aspek penerapan penggunaan bahasa dalam lingkungan kelas, sekitar 75% siswa mulai menunjukkan konsistensi dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris sederhana selama kegiatan berlangsung. Meskipun masih dipadukan dengan bahasa Indonesia, siswa sudah mulai terbiasa menggunakan istilah-istilah dasar dalam bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari di kelas. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku berbahasa yang positif sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan kontekstual.

Adapun dari aspek respons terhadap media pembelajaran, sebanyak 95% siswa memberikan respons positif terhadap media yang digunakan, seperti presentasi PowerPoint, kartu kosakata, dan lembar dialog. Siswa terlihat antusias dalam memperhatikan materi yang ditampilkan serta aktif dalam mengikuti instruksi yang diberikan melalui media tersebut. Ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan interaktif, terutama yang dipadukan dengan *code-mixing*, dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *code-mixing* secara pedagogis dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, serta keterampilan berbahasa siswa. Pendekatan ini juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal di tingkat sekolah dasar.

## B. Pembahasan

Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa mayoritas siswa MTs Ihya Asunnah Kolaka terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan *code-mixing*, di mana sekitar 95% siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan diskusi dengan antusias. Tingginya tingkat partisipasi ini mencerminkan bahwa metode edukatif dan partisipatif yang dikombinasikan dengan penerapan *code-mixing* berhasil menarik minat siswa serta menghasilkan suasana belajar yang lebih komunikatif dan inklusif. Pemanfaatan dua bahasa sekaligus dapat mengurangi rintangan bahasa yang sering dihadapi siswa saat belajar bahasa asing, sehingga mereka lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa penerapan *code-mixing* dalam kelas EFL mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa secara signifikan (Rahmi & Hastuti, 2022; Wulandari & Utami, 2021; Fitriyani et al., 2023). Dalam pandangan teori pembelajaran sosial, partisipasi aktif dan interaksi langsung dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam membangun sikap belajar yang baik serta meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara bertahap (Hidayati et al., 2020).

Pemahaman siswa mengenai materi bahasa Inggris juga meningkat secara signifikan, dengan sekitar 85% siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan ini terkait dengan penerapan *code-mixing* sebagai strategi pengajaran yang mendukung siswa dalam memahami kosakata, instruksi, dan konsep mendasar bahasa Inggris dengan lebih baik. Pengajaran yang menggabungkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan yang sudah ada, menjadikan proses belajar lebih efisien dan berarti. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa kedua dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan mengurangi beban kognitif bagi siswa (Lestari et al., 2022; Pratama, 2020; Nugroho & Setiawan, 2024). Selain itu, pemahaman yang mendalam juga terlihat dari reaksi siswa dalam sesi tanya jawab, di mana mereka dapat menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan dengan lebih percaya diri.

Selain aspek pemahaman, penerapan praktik penggunaan bahasa Inggris sederhana juga menunjukkan hasil yang positif. Sekitar 80% siswa mampu mengikuti latihan percakapan sederhana (*conversation practice*) dengan baik, sementara sekitar 75% siswa mulai menunjukkan konsistensi dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam interaksi di kelas, meskipun masih dipadukan dengan bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *code-mixing* tidak hanya membantu dalam aspek pemahaman, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Pendekatan praktik langsung yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif serta menginternalisasi penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa praktik komunikasi yang kontekstual dan berulang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara signifikan (Sari et al., 2021; Fitriyani et al., 2023).

Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan sekitar 95% siswa memberikan reaksi yang antusias terhadap media yang digunakan, seperti presentasi PowerPoint, kartu kosakata, dan lembar dialog. Pemanfaatan media visual dan interaktif yang diintegrasikan dengan *code-mixing* terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran yang menarik mendukung siswa untuk memahami materi dengan lebih nyata dan menyenangkan, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa (Hidayati et al., 2020; Lestari et al., 2022).

Secara keseluruhan, perpaduan antara metode edukatif, partisipatif, penerapan *code-mixing*, serta dukungan media pembelajaran yang interaktif dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, menumbuhkan kepercayaan diri, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara bertahap. Oleh karena itu, penggunaan *code-mixing* secara pedagogis dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing yang masih menghadapi berbagai kendala.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTs Ihya Assunnah Kolaka, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *code-mixing* secara pedagogis dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, yang ditunjukkan melalui tingginya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, diskusi, serta praktik penggunaan bahasa. Penggunaan *code-mixing* membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena menghubungkan bahasa yang telah dikuasai dengan bahasa yang sedang dipelajari, sehingga berdampak pada peningkatan penguasaan kosakata, pemahaman instruksi, serta kemampuan menggunakan ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, pendekatan ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi, yang terlihat dari keberanian mereka dalam mencoba menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan berlangsung. Dari segi praktik, siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menerapkan penggunaan bahasa Inggris sederhana melalui interaksi di kelas, sementara penggunaan media pembelajaran yang interaktif turut mendukung peningkatan minat dan motivasi belajar. Secara keseluruhan, kombinasi antara *code-mixing*, pendekatan partisipatif, dan media pembelajaran yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga menjadikan strategi ini efektif untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa, khususnya pada tingkat Sekolah menengah pertama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah mitra, terutama kepala sekolah, guru bahasa Inggris, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan institusi yang telah memberikan dukungan akademik, fasilitas, serta motivasi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dapat terlaksana berkat kerja sama berbagai pihak yang telah membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pemanfaatan *code-mixing* secara pedagogis untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa. semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fernanda, P., Nasrullah, R., Faridawati, Maulina, Sain, Y., & Rachmawati Syarif, A. (2025). Students' Motivation in Learning English. *Mataoleo: Journal of English Education and Linguistics*, 1(1), 50–59.
- Fitriyani, N., Sari, D., & Putra, A. (2023). The use of code-mixing in EFL classroom interaction. *Journal of English Language Teaching*, 12(2), 115–123.
- García, O., & Wei, L. (2014). *Translanguaging: Language, bilingualism and education*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/9781137385765>
- Hall, G., & Cook, G. (2012). Own-language use in language teaching and learning. *Language Teaching*, 45(3), 271–308. <https://doi.org/10.1017/S0261444812000067>

- Hidayati, N., Rahman, A., & Putri, M. (2020). Code-switching and code-mixing in English language teaching: Teachers' attitudes and practices. *Journal of Language and Education*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.17323/jle.2020.10073>
- Lee, J. H., & Macaro, E. (2021). Teacher use of first language in EFL classrooms: A systematic review. *Language Teaching Research*, 25(6), 1–23. <https://doi.org/10.1177/1362168820916730>
- Lestari, W., Prasetyo, A., & Kurniawan, D. (2022). The impact of code-mixing on students' motivation in learning English. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(3), 678–686.
- Levine, G. S. (2020). Code choice in the language classroom. *Annual Review of Applied Linguistics*, 40, 1–17. <https://doi.org/10.1017/S0267190520000077>
- Macaro, E. (2020). English medium instruction: Content and language in policy and practice. *Oxford Review of Education*, 46(3), 1–17. <https://doi.org/10.1080/03054985.2020.1717407>
- Maulina, M., & Rusli, T. I. (2019). Pre-service teachers performance in implementing teaching methods at TEFL class. *KLASIKAL: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(1), 19-26.
- Nguyen, T. H., & Nguyen, H. T. (2022). Code-switching in EFL classrooms: A pedagogical tool or hindrance? *System*, 105, 102728. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102728>
- Nugroho, A., & Setiawan, B. (2024). Pedagogical implications of code-mixing in EFL classrooms. *Journal of English Education and Teaching*, 8(1), 1–10.
- Petriani, P., Maulina, M., & Nasrullah, R. (2025). The Role of Classroom Environment in Driving Students' Motivation to Learn English. *KLASIKAL : Journal of Education, Language Teaching and Science*, 7(2), 651–667. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v7i2.1280>
- Pratama, R. (2020). Code-mixing in classroom instruction: A strategy for improving comprehension. *Journal of English Teaching Studies*, 5(2), 89–97.
- Rahmi, S., & Hastuti, D. (2022). Code-mixing as a communication strategy in EFL classroom. *Journal of Applied Linguistics Research*, 7(1), 34–42.
- Sanhas, T., Maulina, M., Rahim, T. R., & Flores, R. B. (2025). The emoji speaks of visual reflection of English language learning in kindergarten: A systematic literature review. *Journal of English Language and Education*, 10(5), 491-502.
- Sari, R., Widodo, H., & Anwar, K. (2021). Students' difficulties in learning English as a foreign language. *Journal of Education Research*, 9(2), 101–110.
- Sert, O. (2020). Classroom interaction and code-switching in EFL contexts. *Classroom Discourse*, 11(2), 1–18. <https://doi.org/10.1080/19463014.2020.1718795>
- Song, Y. (2021). Code-switching in EFL classroom: Functions and implications. *English Teaching & Learning*, 45(2), 123–141. <https://doi.org/10.1007/s42321-021-00071-5>
- Turnbull, M., & Dailey-O'Cain, J. (Eds.). (2021). *First language use in second and foreign language learning*. Multilingual Matters. <https://doi.org/10.21832/9781788928281>
- Wulandari, S., & Utami, R. (2021). The role of code-mixing in facilitating classroom interaction. *English Education Journal*, 10(1), 55–63.